Center of Middle Eastern Studies

E-ISSN: 2502-1044 P-ISSN: 2085-563X
DOI: https://doi.org/10.20961/cmes.18.1.94870
https://jurnal.uns.ac.id/cmes
18(1), 29-46, 2025

SAUDI ARABIA ISLAMOPHILIA: RECONSTRUCTING CONSERVATIVE ISLAM INTO MODERATE ISLAM THROUGH FOOTBALL

ISLAMOFILIA ARAB SAUDI: MEREKONSTRUKSI ISLAM KONSERVATIF MENJADI ISLAM MODERAT MELALUI SEPAK BOLA

Auliyaur Rachman[1*], Ahmad Salehudin[2]

[1,2]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: auliyaurrachman@gmail.com

Keywords:
Football; Islam; Saudi Arabia; Conservatism.

Article History:
Received: 2024-11-06
Revised: 2024-11-06
Accepted: 2025-06-02
Publish: 2025-06-10

ABSTRACT

This study explores the reform of football in Saudi Arabia in the context of the Saudi Vision 2030 initiative, which aims to reduce the Kingdom's economic dependence on oil and gas resources. Employing a descriptive qualitative approach and library research method, the study is grounded in Alexander Wendt's constructivist theory. The research investigates how Vision 2030 has influenced the lives of Saudi citizens and international visitors, particularly global football stars. Findings suggest that the vision, spearheaded by Crown Prince Mohammed bin Salman, has introduced substantial policy shifts that promote a more socially open, religiously moderate, and internationally welcoming environment. These reforms have not only transformed Saudi Arabia's domestic landscape but also positioned football players as informal cultural ambassadors. Their presence serves to project a positive image of Saudi Arabia, countering Islamophobic narratives, especially in the Western world, by fostering what can be described as Islamophilia through sports diplomacy.

الكلمات المفتاحية:
كرة القدم؛ الإسلام؛ السعودية؛ المحافظة.

الملخص

تتناول هذه الدراسة إصلاحات كرة القدم في المملكة العربية السعودية في سياق مبادرة "رؤية السعودية ٢٠٣٠" التي تهدف إلى تقليل اعتماد اقتصاد المملكة على موارد النفط والغاز. وتعتمد هذه الدراسة على منهج وصفي نوعي من خلال أسلوب دراسة المكتبة، وتستند إلى نظرية البنائية لألكسندر ونت. وتركز الدراسة على كيفية تأثير رؤية ٢٠٣٠ في حياة المجتمع السعودي والزوار الدوليين، ولا سيما نجوم كرة القدم العالميين. وتشير النتائج إلى أن الرؤية التي طرحها ولي العهد محمد بن سلمان قد أدت إلى تغييرات كبيرة في السياسات دفعت نحو مزيد من الانفتاح الاجتماعي، والاعتدال في الدين، والانخراط الإيجابي مع المجتمع الدولي. ولم تؤدِّ هذه الإصلاحات إلى تحوّل في المشهد الداخلي السعودي فحسب، بل جعلت من لاعبي كرة القدم سفراء ثقافيين غير رسميين، حيث تساهم مشاركتهم في بناء صورة إيجابية للمملكة، ومواجهة السرديات المعادية للإسلام (الإسلاموفوبيا) في الغرب، من خلال دبلوماسية رياضية تعكس ما يمكن تسميته بـ"الإسلاموفيلية".

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Citation: Rachman, A. & Salehudin, A. (2025). Saudi Arabia Islamophilia: Reconstructing Conservative Islam into Moderate Islam Through Football. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, *18*(1), 29-46. https://doi.org/10.20961/cmes.18.1.94870

PENDAHULUAN

Arab Saudi dikenal sebagai negara yang dibangun atas ideologi konservatif Wahabisme, yaitu sebuah ideologi Islam yang sering kali digambarkan media barat dengan cara yang negatif, seperti mengaitkannya dengan pelanggaran hak asasi manusia. Dalam sejarah pembentukannya, kerajaan didukung oleh gerakan Wahabi, yang didirikan oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, seorang ulama yang kemudian membentuk kemitraan dengan Muhammad bin Saud dan membawa keduanya menguasai sebagian besar semenanjung Arab pada saat itu (Potter, 2017). Simbiosis mutualisme tersebut terus berlanjut hingga terbentuknya negara Arab Saudi yang kita kenal sekarang di mana Wahabisme menerima dukungan dari para penguasa dalam menyebarluaskan ajaran-ajarannya. Sementara Keluarga Saud menemukan legitimasi agama yang sangat penting melalui Wahabisme dan menjadi alat untuk mempertahankan kekuasaan dan pengaruh mereka (Rahman, 2019).

Namun, simbiosis mutualisme tersebut mengalami kerenggangan setelah di era raja Salman terjadi dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi masyarakat Saudi. Perubahan ini dimulai dari penurunan harga minyak dan mengakibatkan pendapatan pemerintah berkurang drastis pada tahun 2016. Arab Saudi sebagai salah satu eksportir minyak terbesar harus mencari sumber pendapatan baru dan melakukan diversifikasi ekonomi untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Oleh karena itu, pada 25 April 2016, Putra Mahkota Muhammad bin Salman (MBS) mengumumkan *Saudi Vision 2030*, sebuah inisiatif untuk diversifikasi pendapatan, meningkatkan sektor layanan publik, dan modernisasi melalui reformasi sosial (Yuliana, 2024).

Industri olahraga, tak terkecuali sepak bola telah menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda nasional Arab Saudi itu karena dianggap mampu mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang sehat dan aktif. Melalui sektor hiburan, sepak bola juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penting pendapatan non-minyak dan diversifikasi ekonomi negara (Fauzul, 2023). Beberapa bintang sepak bola dunia seperti Christiano Ronaldo didatangkan oleh Liga Profesional Saudi untuk bermain dan mempromosikan sepak bola Arab Saudi (Aljazeera, 2023). Selain meningkatkan kualitas kompetisi, kedatangan para pemain tersebut merupakan langkah diplomatis Arab Saudi untuk mempromosikan Visi 2030 kepada dunia internasional (Assidiq & Fizriyani, 2023).

Penulis memandang bahwa eksodus bintang sepak bola ke Arab Saudi bukan tanpa alasan dan layak untuk diteliti. Selain faktor tingginya upah yang ditawarkan, Arab Saudi dikenal memiliki iklim yang panas, minim hiburan, serta citra kurang ramah bagi wisatawan. Keberadaan Kota Mekkah dan Madinah sebagai kota suci, serta dominasi paham Wahabisme, menjadikan negara ini menerapkan regulasi ketat terhadap kebebasan individu dan hal-hal yang dianggap bertentangan dengan tradisi Islam. Namun, kondisi tersebut tidak menyurutkan minat pesepak bola dunia untuk melanjutkan karier di sana. Hal ini didukung oleh adanya pelonggaran terhadap kebijakan konservatif, yang mencerminkan perubahan citra Arab Saudi menuju arah yang lebih terbuka (Rachman & Rodiah, 2024).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori konstruktivisme Wendt (1992) untuk menganalisis pelonggaran aturan dan peran pemain sepak bola dunia dalam mempromosikan citra baru Arab Saudi. Setidaknya terdapat tiga gagasan kunci konstruktivisme menurut Wendt (1992). Pertama, keyakinan bahwa struktur-struktur yang menyatukan umat manusia lebih ditentukan oleh *shared ideas* (gagasan-gagasan yang diyakini bersama) dari pada kekuatan material. Kedua, kepercayaan bahwa identitas dan kepentingan aktor-aktor lebih ditentukan oleh *shared ideas* dari pada faktor-faktor alam. Ketiga, anarki tidak serta merta membuat negara harus mengandalkan diri sendiri atau terlibat dalam politik kekuasaan. Sifat anarki dalam hubungan internasional bergantung

pada bagaimana negara-negara memahami dan berinteraksi satu sama lain di dunia. Konstruktivisme berpendapat bahwa agensi dan struktur saling terbentuk yang berarti bahwa mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Agen dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak, sedangkan struktur mengacu pada sistem internasional yang terdiri dari unsur material dan ideasional (Wendt, 1992). MBS dan para bintang sepak bola dunia adalah agen yang mempengaruhi dinamika peraturan dan mempromosikannya pada dunia internasional.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang sepak bola dan konservatisme Arab Saudi dalam bingkai Visi Saudi 2030. Pertama penelitian Rahman (2019) yang menjelaskan bahwa untuk menyukseskan Visi Saudi 2030, Arab Saudi harus melakukan reformasi beberapa bidang, seperti sektor sosial, budaya, politik, ekonomi dan keagamaan, termasuk mengizinkan perempuan masuk stadion sepak bola. Lalu penelitian Rizqullah (2022) yang menjelaskan bahwa diversifikasi ekonomi melalui industri sepak bola dapat menjadi cara untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada sektor minyak, gas dan meningkatkan stabilitas ekonomi negara. Terakhir penelitian Fauzul (2023) menjelaskan beberapa kebijakan yang secara langsung maupun tidak, menjadikan sepak bola sebagai alat untuk mempromosikan citra moderat Arab Saudi. Dengan menjadi negara moderat tentu akan memberikan keuntungan bagi posisi Arab Saudi di mata masyarakat global dan mendorong peningkatan sektor ekonomi non-migas sebagaimana tujuan Visi Saudi 2030.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam kajian sebelumnya yang umumnya menyoroti sepak bola sebagai sarana peningkatan sektor ekonomi. Berbeda dari pendekatan tersebut, penelitian ini fokus pada strategi Arab Saudi dalam memanfaatkan sepak bola sebagai alat rekonstruksi citra negara. Secara khusus, studi ini mengkaji bagaimana Arab Saudi berupaya mengubah persepsi global, dari negara dengan identitas Islam konservatif yang kuat menjadi negara yang lebih moderat dan terbuka. Dalam konteks ini, sepak bola diposisikan sebagai instrumen strategis dalam proses transformasi citra nasional. Penelitian ini juga menganalisis dampak dari strategi tersebut, terutama dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan dan daya tarik internasional Arab Saudi. Dengan menelusuri efektivitas sepak bola sebagai medium diplomasi publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman mengenai peran olahraga dalam pembentukan citra negara di tingkat internasional.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fakta, gejala, dan peristiwa aktual di masyarakat melalui interpretasi terhadap realitas sosial yang ada. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam rangka merumuskan solusi atau rekomendasi berbasis temuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, serta berbagai sumber *online*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah sumber-sumber non-manusia seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, serta konten digital seperti video dan artikel internet. Adapun objek penelitian ini adalah eksodus pemain bintang sepak bola dunia ke Arab Saudi pasca-implementasi *Saudi Vision 2030*, serta relevansinya dengan upaya promosi identitas Islam yang lebih moderat oleh pemerintah Arab Saudi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wahabisme dan Konservatisme Arab Saudi yang Tidak Ramah

Arab Saudi merupakan negara yang terletak di kawasan Semenanjung Arab dan menganut sistem pemerintahan monarki absolut dengan nama resmi Kingdom of Saudi Arabia (Al-Mamlakah Al-‘Arabiyyah As-Sa‘ūdiyyah). Kerajaan ini didirikan oleh Abdul Aziz

bin Abdurrahman bin Faisal Al-Saud pada 23 Desember 1932, dengan landasan ajaran Islam dan tradisi Arab yang kuat sebagai dasar hukum dan kehidupan bernegara. Sejak berdiri hingga saat ini, Arab Saudi telah dipimpin oleh tujuh raja, yaitu: Abdul Aziz (1932–1953), Saud (1953–1964), Faisal (1964–1975), Khalid (1975–1982), Fahd (1982–2005), Abdullah (2005–2014), dan Salman (2014–sekarang) (Government, 2024). Raja Arab Saudi juga menyandang gelar "Pelayan Dua Kota Suci" (*Khādim al-Ḥaramain al-Syārifain*), yakni Makkah dan Madinah. Gelar ini menegaskan legitimasi moral dan religius raja sebagai pemimpin dunia Islam, serta memperkuat klaim otoritas keagamaannya di tingkat global. (Nadia, 2020).

Dalam sejarah pembentukannya, Kerajaan Arab Saudi didukung oleh gerakan Wahabi, yaitu sebuah gerakan pembaharuan dan pemurnian Islam dengan ciri khasnya mengajak kembali kepada Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an, Sunah Nabi, serta ajaran-ajaran para sahabat dan ulama terdahulu. Gerakan ini didirikan pada tahun 1744 di wilayah Najd oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, seorang ulama yang kemudian membentuk kemitraan dengan pemimpin suku setempat, Muhammad bin Saud. Simbiosis mutualisme politik-agama antara keluarga Saud dan Wahabisme, telah membawa mereka menguasai sebagian besar semenanjung Arab (Potter, 2017). Hubungan timbal balik antara Wahabisme dan Dinasti Saud telah terjalin sejak sebelum berdirinya Arab Saudi. Wahabisme mendapat dukungan negara untuk menyebarkan ajarannya, sementara keluarga Saud memperoleh legitimasi keagamaan untuk memperkuat kekuasaan politik. Kolaborasi ini menjadikan Wahabisme sebagai mazhab resmi dan bagian penting dari identitas serta stabilitas monarki Arab Saudi (Rahman, 2019).

Salah satu warisan paling signifikan dari paham Wahabisme adalah pembentukan etos sosial yang menekankan tanggung jawab kolektif terhadap moralitas masyarakat. Dalam kerangka ini, negara dipandang memiliki peran sentral dalam menjaga nilai-nilai etika, tidak hanya pada ranah individu, tetapi juga dalam kehidupan publik dan institusional. Tanggung jawab tersebut mencakup pengawasan perilaku masyarakat, tata kelola bisnis, hingga cara pemerintah menjalankan fungsinya sebagai teladan moral. (Mufiedah, 2020). Dalam rangka membentuk moral masyarakat dan memperkuat identitas Islam, Wahabisme menerapkan berbagai aturan konservatif di Arab Saudi. Aturan ini mencakup pembatasan hak perempuan, pelarangan tempat hiburan seperti bioskop dan konser, pengawasan cara berpakaian, larangan kohabitasi, serta pelarangan konsumsi alkohol, narkoba, babi, dan pemeliharaan anjing. Larangan ini berlaku bagi seluruh warga, termasuk non-Muslim dan wisatawan. Untuk menegakkan aturan tersebut, dibentuk Komisi Amar Ma'ruf Nahi Munkar (*Muṭawwaʿūn*) yang bertugas mengawasi kepatuhan masyarakat terhadap norma agama dan sosial (Rajkhan, 2014).

Aturan-aturan konservatif tersebut memperburuk citra Arab Saudi yang sebelumnya juga dikenal dengan sebutan sponsor teroris. Peristiwa penyerangan gedung *World Trade Center* (WTC) di New York, 11 September 2001, melibatkan Al-Qaeda yaitu organisasi bentukan Osama bin Laden yang merupakan warga Arab Saudi dan memiliki ikatan dengan perusahaan konstruksi multinasional *Saudi Binladen Group* (SBG). Menurut laporan dokumen rahasia Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat, Al-Qaida memperoleh dukungan dan sumbangan uang jutaan dolar setiap tahunnya dari sumber-sumber di Arab Saudi (May, 2013). Citra buruk tersebut turut mempengaruhi kurangnya daya jual wisata terhadap wisatawan yang berasal dari Barat yang ingin berkunjung ke Arab Saudi.

Namun, ketika Muhammad bin Salman (MBS) diangkat menjadi putra mahkota pada tanggal 21 Juni 2017, sebuah era baru mulai bergulir. MBS segera mengambil inisiatif untuk melaksanakan sejumlah perubahan signifikan bernama *Visi Saudi 2030* yang diperkenalkannya pada tahun 2016. MBS memiliki ambisi besar untuk mengubah citra Arab Saudi dari negara konservatif yang bergantung pada minyak menjadi negara modern dengan ekonomi yang terdiversifikasi. Melalui *Visi Saudi 2030*, MBS mendorong reformasi

di sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, rekreasi, dan pariwisata. Upaya ini mencakup pelonggaran aturan syariat yang ketat guna menciptakan masyarakat yang lebih terbuka, inklusif, dan siap menghadapi tantangan global menuju modernisasi (Gazette, 2020).

Menjadikan Arab Saudi Islam Moderat melalui Sepak Bola

Sepak bola merupakan olahraga yang memiliki sejarah panjang di Arab Saudi dan pertama kali masuk melalui kota pelabuhan Jeddah. Perlahan-lahan olahraga tersebut diterima oleh masyarakat dan klub sepak bola tertua di Arab Saudi, Al-Ittiḥād, didirikan pada tahun 1927, kemudian diikuti oleh pendirian Federasi Sepak Bola Arab Saudi (SAFF) pada tahun 1956. Namun popularitas sepak bola di Arab Saudi kerap dipandang negatif oleh para ulama konservatif karena dianggap olahraga dari luar masyarakat Arab. Beberapa ulama yang menganut Wahabisme lebih menganjurkan olahraga memanah dan berkuda sebagai olahraga yang Islami dibanding sepak bola (Fauzul, 2023). Walau menemui pertentangan, namun sepak bola telah bertransformasi menjadi olahraga terpopuler di Arab Saudi hingga saat ini.

Turunnya harga minyak mentah Brent pada 2014 menyebabkan pendapatan Arab Saudi anjlok dari sekitar 320 miliar USD pada 2013 menjadi hanya 133 miliar USD pada 2016. Fluktuasi harga minyak ini mendorong kerajaan untuk mencari sumber pendapatan alternatif. Sebagai negara pengekspor minyak utama, Arab Saudi menyadari pentingnya diversifikasi ekonomi guna mengurangi ketergantungan pada minyak dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. (Hidriyah, 2016).

Setelah berinteraksi daring melalui kampanye media yang hati-hati (Reuters, 2016), pada 25 April 2016, MBS mengumumkan program jangka panjang yakni *Saudi Vision* atau Visi Saudi 2030, yaitu sebuah kerangka kerja yang berpusat pada diversifikasi sumber pendapatan, meningkatkan sektor layanan publik seperti sektor kesehatan, pendidikan, pariwisata, mendorong inovasi dan investasi, serta memodernisasi negara dengan cepat melalui reformasi kebijakan sosial. Perubahan besar yang direncanakan dalam *Saudi Vision 2030* bertujuan untuk mengurangi ketergantungan negara pada minyak mentah melalui diversifikasi ekonomi dan peningkatan layanan publik. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan porsi sektor industri non-minyak seperti perbankan, pariwisata, teknologi informatika, dan menampilkan citra nasional yang berpikiran terbuka pada dunia internasional (Yuliana, 2024).

Industri olahraga, terutama sepak bola, menjadi prioritas utama dalam agenda nasional Arab Saudi karena dapat mendorong gaya hidup sehat sekaligus menjadi sumber pendapatan non-minyak. Sebagai olahraga paling populer di dunia, sepak bola dimasukkan dalam rencana diversifikasi ekonomi MBS untuk mewujudkan *Saudi Vision 2030* (Fauzul, 2023). Apa yang membuat sepak bola begitu menarik adalah kemampuannya untuk menarik perhatian publik secara luas, karena olahraga tersebut memiliki sekitar 4 miliar penggemar di berbagai belahan dunia. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada jenis olahraga yang menandingi kepopuleran sepak bola dengan lebih dari 50% populasi dunia tertarik dan menyenangi olahraga tersebut (Zulfikar, 2022). Dengan demikian, Arab Saudi memandang sepak bola sebagai peluang strategis untuk memperkuat ekonomi sekaligus memperluas pengaruh budaya di kancah internasional.

Untuk memuluskan langkah tersebut, Arab Saudi berupaya melakukan negosiasi dan penyesuaian terhadap budaya Islam konservatif yang selama ini menjadi identitas negara. Dalam hal ini, aturan-aturan yang selama ini membatasi pergerakan dan aktivitas masyarakat perlu dilonggarkan dan direformasi. Dengan melakukan perubahan tersebut, diharapkan Arab Saudi bisa bertransformasi menjadi tempat yang lebih nyaman, terbuka dan ramah bagi semua elemen masyarakat, khususnya bagi penggemar sepak bola. Melalui

langkah-langkah progresif tersebut, Arab Saudi berharap dapat meningkatkan daya tarik internasionalnya dan menunjukkan bahwa negara tersebut bisa menjadi tuan rumah acara-acara olahraga besar (Tashandra, 2023). Penunjukan pemain sepak bola terbaik dunia saat ini sekaligus seseorang dengan 503 juta pengikut di instagram, yaitu Lionel Messi sebagai duta pariwisata Arab Saudi selama 3 tahun sejak pertengahan 2022, menegaskan ambisi tersebut. Arab Saudi membayar Messi dengan kontrak mahal senilai 22,5 juta euro atau setara 369 miliar rupiah agar menjadi duta pariwisata dan mempromosikan Arab Saudi melalui media sosialnya (CNN, 2023).

Penunjukan Messi sebagai duta pariwisata telah memberi dampak besar setelah Arab Saudi menerima lebih dari 106,2 juta wisatawan pada tahun 2023 dan mendapat apresiasi dari *United Nations Tourism dan World Travel & Tourism Council.* Melalui pencapaian tersebut, Kerajaan Arab Saudi juga menetapkan target kunjungan wisatawan sebanyak 150 juta pada tahun 2030. Sektor pariwisata telah berkontribusi signifikan pada perekonomian Arab Saudi, di mana wisatawan domestik dan asing telah menghabiskan lebih dari 250 miliar riyal (sekitar Rp 1,04 kuadriliun) pada tahun 2022. Pengeluaran tersebut mewakili lebih dari empat persen pendapatan domestik bruto (PDB) dan tujuh persen PDB non-minyak. Hal tersebut menunjukkan pentingnya sektor pariwisata terhadap diversifikasi perkonomian Arab Saudi (Sari, 2024).

Dalam kebijakan luar negeri, Arab Saudi juga ingin meniru kesuksesan yang dilakukan Qatar dan Uni Emirat Arab (UEA) dalam investasi pada sektor olahraga untuk mengurangi ketergantungan pada minyak. Melalui *Qatar Investment Authority* (QIA), Qatar mengambil alih kepemilikan klub sepak bola asal Prancis *Paris Saint-Germain* (PSG) pada tahun 2012, diikuti Uni Emirat Arab melalui Sheikh Mansour bin Zayed Al Nahyan dari anggota keluarga Kerajaan Abu Dhabi yang sukses membeli klub *Manchester City*. Arab Saudi melalui *Public Investment Fund* (PIF), yaitu yayasan kekayaan kedaulatan Arab Saudi, berhasil membeli 80 % saham klub Liga Inggris *Newcastle United*. PIF mengakuisisi klub asal kota Newcastle tersebut dengan harga 300 juta pound atau sekitar 5,8 triliun rupiah dan menjadikan klub sepak bola tersebut masuk dalam peringkat klub terkaya di dunia (Rizqullah, 2022).

Di luar pemerintahan, ambisi klub-klub dalam mendatangkan bintang sepak bola dunia seperti Christiano Ronaldo dan beberapa pemain terkenal lain seperti Sadio Mane, Neymar, Karim Benzema dan N'Golo Kante, berpotensi menjadikan Liga Profesional Saudi menjadi salah satu dari lima liga terbaik dunia. Potensi tersebut akan melengkapi pencapaian yang diperoleh Liga Pro Saudi pada tahun 2021, yaitu menjadi kompetisi terbaik di Asia (Mukherjee & Arya, 2023). Ambisi tersebut tentunya didukung oleh pemerintah untuk menjadikan sepak bola sebagai daya tarik wisata Arab Saudi yang berdampak pada pendapatan ekonomi. Selain menguntungkan bisnis hiburan di bidang olahraga, kedatangan para pemain bintang menjadi indikasi *Saudi Pro League* yang ingin menggeser dominasi liga-liga Eropa sebagai kiblat sepak bola saat ini. Kedatangan para pemain tersebut juga merupakan langkah diplomatis Arab Saudi untuk mempromosikan *Visi Saudi 2030* kepada dunia internasional (Assidiq & Fizriyani, 2023).

Arab Saudi juga terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia 2034 dan Piala Asia 2027. Hal tersebut memberi peluang peningkatan ekonomi negara, di mana para ahli memprediksi PDB Arab Saudi akan mengalami kenaikan antara 9 miliar hingga 14 miliar dolar (Narayanan, Saudi Arabia to Deliver Financially Streamlined World Cup 2034, with Soaring Revenues: FIFA Evaluation, 2024). Arab Saudi perlu mempersiapkan diri menyambut jutaan pengunjung dari berbagai latar belakang jika ingin sukses menjadi tuan rumah Piala Dunia. Belajar dari kontroversi di Qatar 2022 terkait isu LGBT, kerajaan harus siap menangani isu sensitif secara bijak. Selain itu, potensi keikutsertaan Israel juga menuntut kesiapan diplomatik, mengingat kedua negara belum memiliki hubungan resmi, meskipun MBS dikabarkan tengah mengupayakan normalisasi hubungan tersebut

(Sorongan, 2023). Jika Arab Saudi tidak menyelesaikan persoalan ini, mungkin saja FIFA memilih negara lain seperti yang terjadi pada Piala Dunia U-20 di Indonesia (CNN, 2023).

Islamofilia, Sepak Bola dan Pelonggaran Aturan Arab Saudi

Islamofilia adalah kecintaan terhadap nilai-nilai Islam dan menjadi antitesis Islamofobia yang muncul di Barat setelah serangan 11 September 2001. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Alberto Ruy-Sánchez Lacy dalam artikel tahun 1994 (Lacy, 1994). Bassam Tibi menjelaskan bahwa Islamofilia juga berarti menghindari kritik terhadap Islam untuk tidak terkesan Islamofobia (Tibi, 2013). Setelah tragedi WTC, Amerika Serikat menyerukan perang melawan terorisme dengan Islam menjadi isu penting di dalamnya. Komunitas Muslim sering dipersepsikan sebagai penyebab masalah dan mengarah pada Islamofobia, di mana mereka digambarkan sebagai orang berjubah, berjanggut, Arab, suka berperang, teroris, dan anti HAM (NewsUAD, 2019). Islamofobia dan Islamofilia adalah dua sisi dari sikap orientalis Barat terhadap Islam. Andrew Shryock memaparkan bahwa, Islamofilia dipahami sebagai kecintaan umum terhadap Islam, sedangkan Islamofobia memiliki definisi sebaliknya (Sinclair, 2011).

Fitrah Islam sesungguhnya mengusung misi keadilan, perdamaian, dan rahmat. Sebagai individu atau kelompok, Muslim sebagai wajah dari Islam harus menunjukkan bukti bahwa Islam adalah *raḥmah li al-ʻālamīn*, bukan penyebab kerusakan atau perpecahan seperti yang digambarkan. Banyak pesan damai dalam Al-Qur'an yang perlu disebarkan di mana Muslim telah mempromosikan nilai cinta dan kasih sayang dalam masyarakat yang majemuk. Kampanye positif terhadap Islam dapat meningkatkan eksposur di kalangan masyarakat terdidik, termasuk di Barat yang berpotensi mendorong mereka untuk belajar dan berdiskusi tentang Islam (Safaat, 2015).

Sepak bola juga dapat menjadi alat untuk mengampanyekan Islam. Pada Piala Dunia 2022 di Qatar, penyelenggara menyediakan dai yang terlatih untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada para pengunjung sebagai upaya untuk menyebarkan pemahaman tentang agama Islam melalui interaksi di lingkungan sepak bola (Putra & Hidayat, 2023). Kesuksesan Qatar dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 dapat menjadi contoh bagi Arab Saudi dalam upaya mereka membangun citra positif di dunia internasional melalui sepak bola. Hal tersebut semakin relevan ketika Arab Saudi terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 2034 (Narayanan, 2024).

Dalam upaya menyambut keberagaman wisatawan dan modernisasi negaranya, MBS telah mencanangkan Visi Saudi 2030. Salah satu pilar utama dari visi tersebut adalah melakukan reformasi terhadap sejumlah norma konservatif yang selama ini melekat kuat dan menjadi ciri khas Kerajaan Arab Saudi. MBS memandang bahwa pendekatan ultra-konservatif, yang sering kali dikaitkan dengan interpretasi Wahabisme, sebagai sebuah anomali. MBS berpendapat bahwa interpretasi tersebut tidak sejalan dengan nilai-nilai yang seharusnya dianut dan dipraktikkan oleh masyarakat modern yang dinamis dan progresif (Winarni & Permana, 2022).

Citra positif tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik negara sebagai tujuan wisata yang menarik, sehingga dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan dari berbagai belahan dunia untuk datang berkunjung dan menikmati pengalaman yang unik dan berbeda. Peningkatan jumlah wisatawan diyakini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan diversifikasi sumber pendapatan selain minyak. Untuk mencapai langkah tersebut, Arab Saudi berupaya melakukan negosiasi dan penyesuaian terhadap budaya Islam konservatif yang selama ini menjadi identitas negara (Alkhereiji, 2017). Beberapa aturan yang direformasi terkait warga dan wisatawan yang datang ke sana, termasuk pemain sepak bola demi merubah citra konservatif negara adalah

Perempuan Diperbolehkan Datang ke Stadion Sepak Bola

Pada tahun 2018, untuk pertama kalinya dalam sejarah, perempuan di Arab Saudi diizinkan menonton pertandingan sepak bola secara langsung di tiga kota besar: Riyadh, Jeddah, dan Dammam. Langkah ini menandai kemajuan penting dalam memberikan akses perempuan terhadap olahraga populer tersebut. Meski demikian, masih ada pembatasan, di mana perempuan tidak diperbolehkan bercampur dengan penonton laki-laki dan hanya dapat duduk di area khusus yang disediakan untuk perempuan dan keluarga. Kebijakan ini mencerminkan perubahan signifikan dalam pandangan masyarakat dan kebijakan publik terkait peran perempuan dalam ruang publik di Arab Saudi (BBC, 2018).

Izin bagi perempuan untuk menonton secara langsung pertandingan sepak bola di stadion tentu merupakan kabar baik bagi para bintang sepak bola yang bermain di Arab Saudi. Dengan perubahan kebijakan tersebut, para istri, tunangan, kekasih, dan anggota keluarga pemain dapat hadir secara langsung di stadion untuk menyaksikan setiap momen pertandingan dan memberikan dukungan kepada mereka. Kehadiran orang terdekat tidak hanya memberi semangat tambahan bagi para pemain, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara atlet dan orang-orang terkasih di sekeliling mereka.

Pemberian Izin Memakai Bikini di Pantai

Kawasan King Abdullah City di Arab Saudi menunjukkan pelonggaran aturan syariat Islam terutama pada aspek sosial dan budaya. Salah satu perubahan penting adalah izin penggunaan pakaian renang, termasuk bikini, bagi perempuan di pantai-pantai privat. Kebijakan ini mencerminkan sikap yang lebih terbuka terhadap kebebasan berpakaian perempuan, memungkinkan mereka menikmati berjemur secara leluasa selama berada di area privat. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh AFP, aturan lainnya yang dikeluarkan juga memperbolehkan laki-laki dan perempuan yang belum menikah atau non-muhrim untuk bercengkerama dan berinteraksi secara sosial di depan publik selama mereka berada di pantai yang terletak di kawasan tersebut (Arbar, 2021). Pelonggaran aturan sosial di Arab Saudi, khususnya terkait interaksi antara laki-laki dan perempuan, menjadi terobosan. Kini, pasangan bintang sepak bola dunia dapat menikmati pantai bersama, sementara para perempuan—istri, tunangan, atau kekasih—diperbolehkan berjemur dengan bikini seperti di negara asal mereka. Kebijakan ini mencerminkan upaya menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi wisatawan.

Perempuan Diperbolehkan Mengemudi Kendaraan

Di bawah kepemimpinan MBS, Arab Saudi telah melakukan perubahan besar dalam kebijakan sosialnya, salah satunya adalah dengan membongkar aturan kuno yang melarang perempuan untuk mengemudi. Sejak akhir tahun 2017, perempuan di Arab Saudi kini diizinkan untuk dapat menyetir sendiri dan membuat Surat Izin Mengemudi (SIM). Hal tersebut menandakan sebuah langkah yang sangat signifikan dalam meningkatkan kebebasan dan kemandirian perempuan di kerajaan. Dengan adanya kebijakan ini, para perempuan tidak lagi terjebak dalam kesulitan yang sebelumnya disebabkan oleh peraturan yang menghalangi mereka untuk mengemudikan kendaraan sendiri. Reformasi tersebut merupakan kabar baik bagi banyak orang, termasuk istri, tunangan, dan kekasih para pemain sepak bola untuk dapat bepergian dengan lebih nyaman dan leluasa. Mereka bisa menjalani aktivitas sehari-hari tanpa merasa khawatir akan larangan yang ada sebelumnya yang membatasi hak mereka untuk menikmati kebebasan bergerak di jalan raya, terutama ketika pasangan mereka sedang berada dalam sesi latihan atau pertandingan. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi mereka secara individu, tetapi juga menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam isu kesetaraan gender di Arab Saudi yang melangkah ke arah lebih positif dalam era modern (Sholihah, 2023).

Pembukaan Tempat Hiburan dan Konser Musik

Pada tahun 2018, sejarah baru dimulai ketika bioskop pertama kali dibuka di Arab

Saudi dan merupakan sebuah momen yang sangat menggembirakan bagi banyak warganya. Selang dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2021, sebuah kebijakan baru yang mengizinkan konser musik juga diterapkan, melanjutkan langkah besar setelah larangan mengemudi bagi perempuan dihapus. Perempuan juga diperkenankan untuk menghadiri bioskop dan menonton konser secara langsung serta berbaur dengan laki-laki tanpa adanya batasan yang menghalangi. Dengan disahkannya aturan tersebut, para perempuan di Arab Saudi mulai merasakan kebebasan baru, di mana mereka kini dapat mengunjungi bioskop, menyaksikan film-film terbaru, dan menikmati pengalaman menonton yang dulunya tidak dapat mereka akses (BBC, 2021).

Tidak hanya itu, kabar baik lainnya datang ketika bioskop baru, direncanakan untuk dibuka di Makkah, salah satu kota suci yang sangat dihormati oleh umat Muslim di seluruh dunia (Arbar, 2024). Hal tersebut dapat menjadi pilihan hiburan yang menarik dan menambah variasi bagi masyarakat, termasuk para bintang sepak bola dan pasangan mereka. Kini, mereka tidak perlu lagi melakukan perjalanan jauh ke negara lain hanya untuk menikmati film atau menghadiri konser musik. Kehadiran bioskop di dalam negeri tentunya memberikan akses yang lebih mudah dan nyaman bagi semua orang, menciptakan suasana sosial yang lebih inklusif dan dinamis. Momen-momen seperti ini menjadi sejarah penting yang menunjukkan perubahan positif dan pembaruan dalam budaya hiburan di Arab Saudi.

Izin Wisatawan Asing Non-Mahram Tinggal Satu Kamar

Pada tahun 2019 yang lalu, Arab Saudi mengambil langkah signifikan dengan melegalkan keberadaan perempuan dan laki-laki asing yang tidak memiliki ikatan keluarga atau mahram untuk dapat tinggal bersama selama mereka berlibur di negara kerajaan tersebut. Aturan yang sebelumnya sangat ketat dan dilarang keras ini akhirnya dilegalkan oleh pemerintah dengan tujuan utama untuk menarik minat wisatawan asing yang berpotensi membawa dampak positif bagi industri pariwisata negara. Keputusan tersebut menjadi salah satu upaya negara untuk memperluas basis wisatawan dan mengundang banyak perhatian dari luar negeri. Namun, kebijakan tersebut juga muncul dengan beberapa kontroversi yang cukup besar, terutama berkaitan dengan moralitas dan norma sosial yang berlaku di negara tersebut (Pramana, 2019).

Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah bagaimana aturan ini berdampak pada para pemain bintang sepak bola dunia, yang sering kali dihadapkan pada realitas bahwa budaya tinggal bersama atau kohabitasi dengan kekasih atau tunangan, adalah biasa terjadi di negara asal mereka. Para atlet yang sebelumnya memiliki gaya hidup bebas khas masyarakat Barat, akan merasa terpinggirkan oleh norma-norma yang kaku di Arab Saudi. Christiano Ronaldo, salah satu nama terbesar dalam dunia sepak bola adalah contoh nyata dari fenomena tersebut. Ronaldo telah mengadopsi budaya tinggal bersama dengan kekasihnya Georgina Rodríguez, dan bahkan telah memiliki empat anak tanpa adanya status pernikahan resmi. Namun, dengan adanya perubahan kebijakan yang mengizinkan kohabitasi, maka para bintang sepak bola tidak perlu khawatir untuk membawa kekasih atau tunangan mereka tinggal di Arab Saudi.

Izin Penjualan Minuman Keras

Melansir dari *Associated Press*, Arab Saudi telah memutuskan untuk melonggarkan sejumlah aturan terkait syariat Islam dengan tujuan utama untuk menarik minat investasi asing yang semakin bertumbuh. Salah satu langkah pelonggaran yang signifikan adalah dengan mengizinkan penjualan minuman keras di negara tersebut. Keputusan penting diambil dalam usaha untuk mengubah citra Arab Saudi menjadi lebih modern dan terbuka, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan asing serta calon investor. Namun sebagai catatan penting, aturan mengenai penjualan dan konsumsi minuman beralkohol hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang berusia di atas 21 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintahan tetap memperhatikan aspek regulasi demi menjaga ketertiban.

Legalisasi alkohol juga hanya berlaku di Kota NEOM, sebuah proyek kota ambisius yang sedang dalam tahap pembangunan dengan nilai investasi mencapai 500 miliar dolar. NEOM dirancang untuk menjadi sebuah kota masa depan yang sepenuhnya mengusung teknologi mutakhir dan inovatif. Dalam rencana tersebut, NEOM diharapkan dapat menyambut pelaku bisnis dan penduduk pertamanya pada tahun 2025 mendatang. Kota ini tidak hanya akan menjadi pusat investasi baru, tetapi juga diharapkan menawarkan gaya hidup yang lebih bebas, termasuk diskotek serta akses ke berbagai jenis minuman keras (Dewi, 2022). Pelonggaran regulasi, termasuk izin konsumsi minuman keras di area tertentu, memberi kenyamanan bagi pesepak bola dunia yang terbiasa dengan kehidupan malam di negara asal mereka. Kebijakan ini menunjukkan upaya Arab Saudi untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menarik bagi para profesional dan wisatawan, tanpa sepenuhnya mengabaikan nilai-nilai lokal.

Izin Pembukaan Kafe Anjing

Kafe The Barking Lot merupakan kafe anjing pertama yang resmi beroperasi di Arab Saudi. Kafe unik ini pertama kali dibuka pada bulan Juni 2020, terletak di kota pesisir Khabar yang dikenal dengan keindahan alamnya. Kini, setelah sukses dengan satu cabang, *The Barking Lot* telah memperluas jangkauannya dengan membuka cabang baru di ibu kota Riyad. Ini adalah perkembangan yang sangat menggembirakan bagi para pecinta anjing di negara tersebut, terutama mengingat bahwa sebelum adanya kafe ini, anjing sering kali dianggap najis dan tidak diperbolehkan untuk dipelihara. Dengan adanya perubahan aturan tersebut, tentu akan memberi keuntungan tersendiri bagi para pemain sepak bola yang datang ke Arab Saudi. Mereka dapat membawa anjing peliharaan mereka tanpa harus khawatir akan adanya larangan yang mengganggu, sehingga menciptakan suasana yang lebih ramah dan terbuka bagi pemilik hewan peliharaan (Detik, 2021).

Reformasi aturan di atas akan membuat para wisatawan khususnya pemain sepak bola lebih tertarik untuk datang ke Arab Saudi. Faktor besarnya gaji bukan lagi menjadi alasan utama mereka datang, melainkan negara yang dipimpin Raja Salman tersebut telah melonggarkan norma konservatif. Para pemain bintang sepak bola yang terbiasa hidup bebas, tidak perlu lagi pergi ke Dubai atau Abu Dhabi untuk mencari tempat hiburan, setelah pihak kerajaan mengakomodasi kebutuhan mereka. Besarnya gaji yang ditawarkan klub-klub Saudi seakan menjadi sampingan, karena sebagian dari mereka telah mendapatkan bayaran tinggi ketika bermain di klub sebelumnya. Christiano Ronaldo mendapatkan bayaran dari Manchester United sebesar 531 ribu dolar per-pekan dan Neymar juga menerima gaji 836 ribu dolar per-pekan di PSG (Marco Tampubolon, 2021). Faktor kenyamanan, pengalaman baru bermain di Asia dan membantu mempromosikan Liga Pro Saudi menjadi alasan para bintang tersebut bermain di Arab Saudi, tanpa perlu khawatir dengan hukum syariah.

Sebagai timbal baliknya, para bintang sepak bola akan mempromosikan Arab Saudi yang lebih sekuler dengan budaya Islam yang lebih moderat dan toleran. Terlihat dari para bintang sepak bola dengan bangga memakai jubah dengan kain sorban khas Arab Saudi di kepala mereka yang juga menjadi ciri khas budaya berpakaian muslim Timur Tengah. Padahal, pakaian tersebut sangat tidak disukai sebelumnya di Barat dan terlihat dari salah satu video sosial eksperimen yang diunggah di kanal *Youtube*. Video tersebut menjelaskan bahwa orang dengan jubah khas arab dan membawa tas, sangat ditakuti dan membuat publik lari menjauhinya, karena dianggap identik dengan aksi teror (TV, 2015).

Bintang sepak bola dunia mulai terbiasa mengucapkan "*As-Salāmu ʻalaikum*" yang menjadi ciri khas salam dalam Islam, bahkan Cristiano Ronaldo tertangkap dalam kamera mengucapkan "*Bismi-llahi ar-raḥmān ar-raḥīm*" dua kali sebelum menendang penalti dalam pertandingan Kualifikasi Euro 2024 antara Portugal melawan Slovakia (Jayadireja, 2023). Ronaldo juga meminta pelatih untuk menghentikan latihan saat azan berkumandang, ia juga

bersujud saat mencetak gol seperti pemain Muslim lainnya, dan bahkan mengatakan tertarik mempelajari Islam (Widiarko, 2024). Para bintang sepak bola seakan tidak mempermasalahkan sentimen hukum agama yang selama ini melekat di Arab Saudi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Cristiano Ronaldo, yang menekankan bahwa perbedaan terbesar yang dirasakan di Arab Saudi adalah cuaca panas dan penyesuaian jadwal untuk berlatih di saat cuaca lebih dingin. Dalam pernyataannya, Ronaldo lebih menyoroti kendala cuaca panas yang menjadi tantangan bagi para atlet, dari pada mengangkat isu mengenai peraturan hukum yang berlaku di sana (Farhan, 2023). Hal ini menandakan bahwa para bintang sepak bola tersebut tidak memiliki masalah dengan budaya dan agama yang ada di Arab Saudi, dan mereka tampak lebih fokus pada aspek profesional dari karier mereka.

Para pemain sepak bola dunia yang berkarier di Arab Saudi diharapkan dapat berperan sebagai duta informal yang mempromosikan citra Islam yang moderat dan toleran, khususnya setelah kembali ke negara asal mereka di Barat—wilayah yang kerap menjadi tempat tumbuhnya Islam fobia dan stereotip negatif terhadap Islam. Melalui pengalaman langsung mereka tinggal dan bermain di Arab Saudi, para pemain ini dapat menyampaikan gambaran yang lebih seimbang dan positif tentang Islam serta budaya Arab kepada publik internasional. Kehadiran mereka berpotensi membuka ruang dialog antarbudaya yang lebih terbuka dan saling menghormati, sekaligus menjadi katalisator perubahan persepsi di dunia Barat terhadap Islam, menuju pemahaman yang lebih inklusif dan toleran.

Pelonggaran aturan syariat di Arab Saudi menandakan bahwa kerajaan sangat serius dalam merubah citra konservatif yang selama ini menjadi ciri khasnya. MBS sebagai agen melalui *shared ideas*-nya bernama Visi Saudi 2030, telah mengundang kritik dari kalangan ulama konservatif Arab Saudi. Namun, kritik bukanlah hal baru bagi kerajaan, mengingat ketika perang teluk terjadi dan Arab Saudi lebih memihak Barat, para ulama non-pemerintah mengkritisi kerajaan akibat buruknya penerapan kebijakan berbau Islamis. Kritik tersebut tidak menyurutkan langkah Arab Saudi untuk tetap menjalin hubungan mesra dengan negara-negara Barat (Rahman, 2019). Sebagai negara dengan penerapan monarki yang absolut, MBS sebagai pemimpin *de facto* berusaha membendung kritik tersebut dengan cara apa pun sehingga dapat diterima oleh semua kalangan baik keluarga kerajaan, pemerintahan, dan masyarakat Saudi.

Para tokoh yang kritis terhadap pemerintah akan diintimidasi dan mengalami penangkapan dengan alasan tuduhan melanggar syariah dengan berani mengkritisi kebijakan kerajaan secara terang-terangan. Di era Raja Salman, tercatat banyak ulama dan imam yang ditangkap, seperti Sheikh Abdullah Basfar, Saud Al-Funaisan, Salman Al-Awda, Badr Al-Meshari, dan Saleh Al-Tabib. Mereka semua merupakan individu yang dikenal dengan khotbah-khotbahnya yang secara terbuka mengkritik pemerintah terkait dengan kebijakan Visi Saudi 2030, salah satunya adalah kebijakan yang memperbolehkan interaksi antara laki-laki dan perempuan di acara-acara publik, mulai dari festival musik hingga pertandingan olahraga (CNN, 2022). Sementara itu Dewan Ulama Senior memilih untuk lebih berkompromi dan mendukung kebijakan tersebut melalui fatwa-fatwa yang mereka keluarkan. Keputusan untuk mendukung kebijakan tersebut menunjukkan adanya variasi pandangan di kalangan para pemuka agama, di mana ada yang memilih untuk menentang dan berisiko besar, sedangkan yang lain lebih memilih jalan aman dengan memberikan dukungan (Rahman, 2019).

KESIMPULAN

Turunnya harga minyak pada tahun 2014 menciptakan kondisi anarki di mana pendapatan negara turun drastis. MBS mengambil langkah strategis dalam menghadapi

permasalahan tersebut setelah berinteraksi dengan penduduk Saudi melalui media sosial. MBS melalui *shared ideas*-nya mencanangkan *Visi Saudi 2030* yang bertujuan untuk membebaskan kerajaan dari ketergantungannya pada ekspor minyak, melalui diversifikasi ekonomi. Peraturan yang cenderung konservatif kini bertransformasi sebagai upaya menjadikan negara lebih liberal dan moderat dalam penerapan syariah. Hal tersebut tentunya berdampak signifikan pada mobilisasi kedatangan bintang sepak bola dunia yang tertarik untuk melanjutkan karir di Arab Saudi. Melemahnya pengaruh Wahabisme dalam masyarakat memberikan peluang bagi MBS untuk menerapkan serangkaian peraturan baru yang bertujuan untuk menarik lebih banyak perhatian global. *Saudi Vision 2030* yang dipandang sebagai pilar utama dalam usaha untuk merubah citra negara sekaligus memisahkan Arab Saudi dari ketergantungan pada industri minyak yang selama ini mendominasi, telah menjadikan industri olahraga, khususnya sepak bola sebagai salah satu fokus utama yang strategis.

Ambisi besar Arab Saudi untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 2034, ditambah dengan hasrat untuk menjadikan Liga Profesional Saudi salah satu liga terbaik di dunia dengan mendatangkan banyak pemain bintang internasional telah mendorong kerajaan melakukan banyak perubahan. Dorongan tersebut membuat Arab Saudi melakukan berbagai perubahan yang cukup radikal terhadap beberapa peraturan konservatif yang selama ini menjadi ciri khas negara. Beberapa peraturan yang telah mengalami perubahan mencakup hal-hal yang signifikan, antara lain: perempuan diperbolehkan datang ke stadion sepak bola, memakai bikini di pantai dan mengemudi kendaraan; pembukaan tempat hiburan dan konser musik; izin bagi wisatawan asing non-mahram untuk tinggal satu kamar; izin penjualan minuman keras; dan Izin pembukaan kafe anjing. Pelonggaran berbagai peraturan konservatif di Arab Saudi telah berdampak signifikan terhadap meningkatnya kedatangan bintang sepak bola dunia ke negara tersebut. Kehadiran mereka tidak hanya berfungsi untuk mempromosikan Arab Saudi melalui sepak bola, tetapi juga diharapkan menjadi agen Islamofilia, yakni memperkenalkan citra Islam yang lebih moderat, toleran, dan inklusif kepada dunia, khususnya di negara-negara Barat asal para pemain. Langkah ini mencerminkan upaya strategis Arab Saudi dalam membangun citra sebagai negara yang terbuka, modern, dan siap beradaptasi dengan perubahan global, sekaligus memperkuat hubungan dengan komunitas internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdellatif, R. (2020, Mei 20). *What you need to know: A timeline of Saudi Arabia's Vision 2030 reforms*. Retrieved from english.alarabiya.ne: https://english.alarabiya.net/business/economy/2019/10/28/What-you-need-to-know-A-timeline-of-Saudi-Arabia-s-key-Vision-2030-reforms

ABM, M. A. (2013). *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah.* Yogyakarta: IRCiSoD.

Aljazeera. (2023, Juli 15). *Which players have signed for the Saudi Pro League?* Retrieved from aljazeera.com: https://www.aljazeera.com/news/2023/7/25/which-players-have-signed-for-the-saudi-pro-league

Alkhereiji, M. (2017, Januari 15). *Saudi Arabia's Vision 2030: Clerics will Fall in Line*. Retrieved from The Arab Weekly: https://thearabweekly.com/sites/default/files/pdf/2017/01/15-01/p08.pdf

Al-Khudair, D. (2019, Desember 9). *Jeddah Eagles flying high with women's football win*. Retrieved from arabnews.com: https://www.arabnews.com/node/1596096/saudi-arabia

Al-Qadhi, M. H. (2017). *The Iranian Role in Yemen and Its Implication on the Regional*

Security. Kairo: AGCIS: Arabian Gulf Center for Iranian Studies.

Al-Tamimi, A. A., & Venkatesha, U. (2021). The Main Factors of Yemeni Conflict: An Analysis. *Jurnal Dinamika Pemerintahan, 4*(2), 1-14.

Arab, T. N. (2018, Januari 28). *This Saudi cleric says women only watch football because of players' thighs*. Retrieved from newarab.com: https://www.newarab.com/opinion/saudi-cleric-thinks-women-watching-football-sinful

Arbar, T. F. (2021, Oktober 22). *Viral Izin Bikini di Pantai Arab Saudi, Ini Faktanya!* Retrieved from cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20211022074547-4-285692/viral-izin-bikini-di-pantai-arab-saudi-ini-faktanya

Arbar, T. F. (2024, Agustus 29). *Geger Arab Saudi Mau Bangun Bioskop Dekat Ka'bah, Ini Alasannya*. Retrieved from cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20240829141100-4-567471/geger-arab-saudi-mau-bangun-bioskop-dekat-kabah-ini-alasannya

Assidiq, Y., & Fizriyani, W. (2023, Agustus 30). *Mengapa Arab Saudi Banyak Beli Pemain Sepak Bola Dunia?* Retrieved from rejogja.republika.co.id: https://rejogja.republika.co.id/berita/s06m5k399/mengapa-arab-saudi-banyak-beli-pemain-sepak-bola-dunia

Assidiq, Y., & Fizriyani, W. (2023). *Mengapa Arab Saudi Banyak Beli Pemain Sepak Bola Dunia?* Retrieved November 2, 2024, from https://rejogja.republika.co.id/berita/s06m5k399/mengapa-arab-saudi-banyak-beli-pemain-sepak-bola-dunia

Baron, A. (2015). Civil War In Yemen: Imminent and Avoidable. *Jurnal European Council on Foreign Relations*(130), 1-9.

Basuki, A. R., & dkk. (2019). Perang Saudara di Yaman: Analisis Kepentingan Negara Interventif dan Prospek Resolusi Konflik. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, IX*(1), 8-24.

BBC. (2018, Januari 13). *Perempuan Arab Saudi untuk pertama kali boleh tonton sepak bola di stadion*. Retrieved from bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/majalah-42661593

BBC. (2021, Desember 22). *Arab Saudi Izinkan Konser Musik, Penonton Pria dan Wanita Boleh Berbaur*. Retrieved from detik.com: https://news.detik.com/bbc-world/d-5865288/arab-saudi-izinkan-konser-musik-penonton-pria-dan-wanita-boleh-berbaur

BBC. (2022, November 9). *Duta Piala Dunia 2022 sebut 'homoseksual dan LGBT haram', dikritik pegiat HAM: 'Itu berbahaya dan tak bisa diterima'*. Retrieved from bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/articles/cljwd2nz4zro

Brom, S., & Guzansky, Y. (2015). The Conflict in Yemen: A Case Study of Iran's Limited Power. *Jurnal INSS Insight, 16*(747), 1-3.

CNN. (2022, Oktober 29). *4 Ulama hingga Imam yang Ditangkap di Era Pangeran MbS*. Retrieved from cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221028194107-120-866768/4-ulama-hingga-imam-yang-ditangkap-di-era-pangeran-mbs

CNN. (2023, Maret 29). *Kronologi Indonesia Batal Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023*. Retrieved from cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230329224324-142-931049/kronologi-indonesia-batal-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2023

CNN. (2023, Juni 22). *Liburan di Arab Saudi, Messi Dibayar Hampir Rp30 Miliar*. Retrieved from cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230622171313-142-965426/liburan-di-arab-saudi-messi-dibayar-hampir-rp30-miliar#:~:text=Messi%20menjalin%20kerja%20sama%20bernilai,mau%20liburan%20di%20Arab%20Saudi

Cordesman, A. H. (2017). The War in Yemen: Hard Choices in a Hard War. *Jurnal Center for Strategic and International Studies (CSIS)*, 1-16.

Damarjati, D. (2019, Desember 25). *Legenda Perang Dunia I: Tentara Inggris vs Jerman Pilih Main Bola*. Retrieved from news.detik.com: https://news.detik.com/berita/d-4835401/legenda-perang-dunia-i-tentara-inggris-vs-jerman-pilih-main-bola/2

Dermawan, R. (n.d.). The National Interest Concept in A Globalised International System. *International Journal of International Relations*, 30-48.

Detik. (2021, Oktober 24). *Tak Cuma Pantai Bikini, Arab Saudi Juga Punya Kafe Anjing*. Retrieved from Travel Detik: https://travel.detik.com/international-destination/d-5780121/tak-cuma-pantai-bikini-arab-saudi-juga-punya-kafe-anjing

Dewi, I. R. (2022, September 24). *Arab Saudi Jadikan Lokasi Ini 'Surga Alkohol', Kapan Berlaku?* Retrieved from cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20220924125834-4-374647/arab-saudi-jadikan-lokasi-ini-surga-alkohol-kapan-berlaku

Douai, A. (2021). *New Media Discourses, Culture and Politics after the Arab Spring.* London: Bloomsbury Publishing.

Durac, V. (2012). Yemen's Arab Spring: Democratic Opening or Regime Maintenance? *Mediterranean Politics, 17*(2), 161-178.

Esfandiary, D., & Tabatabai, A. (n.d.). Yemen: an Opportunity for Iran–Saudi Dialogue? *The Washington Quarterly, 39*(2), 155-174.

Farhan, A. (2023, Juni 15). *Cristiano Ronaldo Ungkap Tantangan Main di Arab Saudi*. Retrieved from sport.detik.com: https://sport.detik.com/sepakbola/bola-dunia/d-6775036/cristiano-ronaldo-ungkap-tantangan-main-di-arab-saudi

Farras, A. N. (2020). Balance of Power Dalam Intervensi Arab Saudi Pada Konflik Yaman yang Terjadi Pasca Arab Spring. *Journal of International Relations, 6*(1), 144-155.

Fatihah, N. A. (2022). *Sistem Pemerintahan: Demokrasi dan Monarki.* Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Fatmawatun. (2019). KRITIK TERHADAP TEOLOGI WAHABIYYAH DI INDONESIA DALAM PEMIKIRAN SAID AQIL SIRADJ. *Repository UIN Syarif Hidayatullah*, 14-15.

Fauzul, A. Y. (2023). The Development Dynamics of Football and Its Influence Conservatism Culture in Saudi Arabia. *International Review of Humanities Studies, Vol. 8, No. 2*, 586-587.

Gazette, S. (2020, Mei 20). *Full Text of Saudi Arabia's Vision 2030*. Retrieved from Alarabya News: https://english.alarabiya.net/features/2016/04/26/Full-text-of-Saudi-Arabia-s-Vision-2030

Government, S. (2024). *Know About Kingdom*. Retrieved November 2, 2024, from https://my.gov.sa/wps/portal/snp/aboutksa

Grove, T., Kalin, S., & Said, S. (2021). Fear of Iran, Shrinking U.S. Role in Middle East Push Rivals Together: Leaders of Israel and the United Arab Emirates Meet Amid Flurry of Diplomacy in Region. *The Wall Street Journal*, 1-8.

Guzansky, Y. (2012). Yemen: Between Iran, al-Qaeda, and the West. *Jurnal INSS Insight, 350*(2), 1-3.

Hakiki, F., & Sari, D. S. (2022). Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran. *Jurnal Hubungan Internasional, 15*(1), 93-111.

Hanafi, A. (2003). *Pengantar teologi Islam.* Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.

Hidriyah, S. (2016). Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional, Vol. VIII, No. 09*, 6.

Idahram, S. (2011). *Mereka Memalsukan Kitab-Kitab Karya Ulama Klasik: Episode Kebohongan Publik Sekte Salafi Wahabi.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Irawan, D. (2021). Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah dalam Persaingan Kekuatan Iran dan Amerika Serikat. *Jurnal Dauliyah, 6*(2), 221-248.

Jayadireja, A. (2023, Oktober 15). *Dengan Mengucap Bismillah, Cristiano Ronaldo Bikin Geger Dunia*. Retrieved from bolasport.com: https://www.bolasport.com/read/313917947/dengan-mengucap-bismillah-cristiano-ronaldo-bikin-geger-dunia?page=all

Johansson, L. (2020). *The United States Involvement in Yemen: A Case Study with Rational and Humanitarian Reasoning of the Involvment, Infleunce, and its Objective.* Retrieved from https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1522904/FULLTEXT01.pdf

Juneau, T. (2013). Yemen and the Arab Spring: Elite Struggles, State Collapse and Regional Security. *Orbis, 57*(3), 408–423.

Kendall, E. (2017). Iran's Fingerprints in Yemen Real or Imagined? *Atlantic Council*, 1-11.

Kronenfeld, S., & Guzansky, Y. (2014). Yemen: A Mirror to the Future of the Arab Spring. *Military and Strategic Affairs, 6*(3), 79-99.

Lacy, A. R.-S. (1994). In the world of Luis Barragán. *Margarita de Orellana*, 102.

Marco Tampubolon. (2021, September 1). *10 Pemain Sepak Bola dengan Gaji Tertinggi di Tahun 2021, Messi Kalahkan Ronaldo*. Retrieved from liputan6.com: https://www.liputan6.com/bola/read/4646574/10-pemain-sepak-bola-dengan-gaji-tertinggi-di-tahun-2021-messi-kalahkan-ronaldo?

May, R. (2013, Februari 13). *Arab Saudi : Kontradiksi Sahabat Barat dan Pendukung Teroris*. Retrieved from dw.com: https://www.dw.com/id/arab-saudi-kontradiksi-sahabat-barat-dan-pendukung-teroris/a-16593629

Moehnilabib, & dkk. (1997). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian.* Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.

Mufiedah, A. I. (2020). Reformasi Hak-hak Perempuan Arab Saudi Melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019. *Jurnal Solidaritas Universitas Slamet Riyadi, 4*(3), 4.

Mukherjee, S., & Arya, Y. (2023, Mei 24). *Cristiano Ronaldo: Saudi Pro League Akan Jadi Salah Satu Dari Lima Liga Terbaik Dunia.* Retrieved from goal.com: https://www.goal.com/id/berita/cristiano-ronaldo-saudi-pro-league-al-nassr/blta5ac766ffd73ad74

Mustofa, A. Z. (2021). Analisis Kerja Sama Indonesia-Arab Saudi dalam Penanggulangan Kejahatan Terorisme. *Jurnal PIR: Power in International Relations, 5*(2), 175-190.

Mustofa, A. Z. (2021). *Perang Proksi Amerika Serikat dan Iran dalam Politik Global Pasca Arab Spring.* Yogyakarta: CV The Journal Publishing.

Mustofa, A. Z., & Syarifah, N. (2021). Politik Ofensif Amerika Serikat terhadap Sikap Defensif Iran: Dari Proksi hingga Dominasi. *Indonesian Journal of International Relations, 5*(2), 118-139.

Nadia. (2020). Sistem Pemeritahan dan Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara , 1*(2), 165.

Narayanan, N. (2024, Desember 12). *Saudi Arabia to Deliver Financially Streamlined World Cup 2034, with Soaring Revenues: FIFA Evaluation*. Retrieved from arabnews.com: https://www.arabnews.com/node/2582812/business-economy

Narayanan, N. (2024, Desember 12). *Saudi Arabia to Deliver Financially Streamlined World Cup 2034, with Soaring Revenues: FIFA Evaluation*. Retrieved from Arab News: https://www.arabnews.com/node/2582812/business-economy

NewsUAD. (2019, Oktober 31). *Menapak Jalan Dakwah di Bumi Barat bersama Imam Shamsi Ali*. Retrieved from news.uad.ac.id: https://news.uad.ac.id/menapak-jalan-dakwah-di-bumi-barat-bersama-imam-shamsi-ali/

Nuechterlein, D. E. (1976). National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *Brit. J. International Studies*(2), 246-266.

Nugroho, H. (2012). Demokrasi dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No.1*, 3-10.

Perkins, B. M. (2016). Yemen: Between Revolution and Regression. *Studies in Conflict & Terrorism*, 1-39.

Potter, L. G. (2017). Saudi Arabia in Transition. *Great Decisions*, 53.

Potter, L. G. (2017). Saudi Arabia in Transition. *Great Decisions*, 53.

Pramana, E. (2019, Oktober 8). *Arab Saudi Perbolehkan Pasangan Turis Bukan Muhrim Menginap Sekamar*. Retrieved from jawapos.com: https://www.jawapos.com/internasional/01240163/arab-saudi-perbolehkan-pasangan-turis-bukan-muhrim-menginap-sekamar

Putra, A. P., & Hidayat, I. A. (2023). Dakwah dan Sepak Bola: Upaya Qatar Membaca Peluang Dakwah Saat Piala Dunia 2022. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS), 1*(2), 20.

Rachman, A., & Rodiah, I. (2024). Islamic Conservatism Negotiations: Women's Involvement in Saudi Arabian Football . *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization Volume 7, Number 2*, 165.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press.

Rahman, S. (2019, November 27). *Arab Saudi Baru : Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme.* Retrieved from Digilib UIN Suka: https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38666/1/17200010161_BAB-I_BAB-IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Rahman, S. (2019). *Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Rajkhan, S. F. (2014). Women in Saudi Arabia, Status, Rights, and Limitations. *Master Thesis in Arts in Policy Studies, University of Washington Bothell*, 7.

Ramadhan, R. (2019). The Role of Iran in Yemen Conflict 2014-2018 (An Analysis Of Constructivism). *ICSGS: International Conference on Strategic and Global Studies* (pp. 1-11). Jakarta: European Union Digital Library.

Ramadhani, N. T. (2023). Saudi Vision 2030 Sebagai Katalisator Sustainable Development Goals Butir Kelima (Kesetaraan Gender) Di Arab Saudi Tahun 2015-2022. *JOM FISIP Vol. 10: Edisi II*, 10-11.

Reuters. (2016, Mei 25). *Penguasa Arab Saudi Beradaptasi dengan Era Media Sosial*. Retrieved from VOA Indonesia: https://www.voaindonesia.com/a/penguasa-arab-saudi-beradaptasi-dengan-era-medi-sosial/3345068.html

Rizqullah, K. Y. (2022). *Agenda Arab Saudi Dibalik Pembelian Newcastle United Football Club Melalui Public Investment Fund.* Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Rizqullah, K. Y. (2022, Desember). Agenda Arab Saudi Dibalik Pembelian Newcastle United Football Club Melalui Public Investment Fund. *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uin Sunan Ampel Surabaya*, 51. Retrieved from digilib.uinsa.ac.id: http://digilib.uinsa.ac.id/61214/2/Kefa%20Yazid%20Rizqullah_I02218014.pdf

Rofii, M. S. (2019). Dinamika Pasca Arab Spring: Membaca Pola "Proxy War" di Suriah dan kawasan Timur Tengah. *Jurnal Dinamika Global, 4*(2), 283-302.

Rowlatt, J. (2021, Oktober 23). *Perubahan iklim: Bocoran dokumen negara-negara persoalkan laporan PBB soal iklim, termasuk komentar Indonesia tentang bahan bakar fosil*. Retrieved from bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58992865

Safaat, A. S. (2015, November 9). *Islam berkembang pesat di Amerika*. Retrieved from antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/528328/islam-berkembang-pesat-di-amerika

Sahide, A. (2019). *The Arab Spring: Tantangan dan Harapan Demokratisasi.* Jakarta: Kompas.

Sari, A. M. (2024, Januari 29). *Capai 100 juta wisatawan, Arab Saudi terima pengakuan global WTTC*. Retrieved from antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/3988980/capai-100-juta-wisatawan-arab-saudi-terima-pengakuan-global-wttc#:~:text=Jakarta%20(ANTARA)%20%2D%20Kerajaan%2

Sholihah, N. (2023). Transformation Of The Roles Of Saudi Arabian Women Post-Implementation of The "Saudi Vision 2030" In The Perspective of Modernism. *CMES*, 205.

Sinclair, K. (2011). Reviewed Work(s): Islamophobia/Islamophilia: Beyond the Politics of Enemy and Friend by Andrew Shryock. *Taylor & Francis, Ltd*, 452.

Sorongan, T. P. (2023, Seprtember 21). *Israel & Arab Saudi Makin Mesra, Ini Bukti Terbaru MBS*. Retrieved from cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20230921175335-4-474546/israel-arab-saudi-makin-mesra-ini-bukti-terbaru-mbs

studies.aljazeera.net. (2017). The Death of a Dictator: Yemen's Miasma after Saleh. *AlJazeera Centre for Studies*, 1-8.

Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka Media.

Tashandra, N. (2023, Oktober 22). *Ronaldo dan Pesepakbola Dunia Bikin Kunjungan Wisata ke Arab Saudi Naik*. Retrieved from travel.kompas.com: https://travel.kompas.com/read/2023/10/22/171600627/ronaldo-dan-pesepakbola-dunia-bikin-kunjungan-wisata-ke-arab-saudi-naik#google_vignette

Terrill, W. A. (2011). *The Conflict in Yemen and U.S. National Security.* Strategic Studies Institute, US Army War College.

Tibi, B. (2013). The Islamist Venture of the Politicization of Islam to an Ideology of Islamism: A Critique of the Dominating Narrative in Western Islamic Studies. *An Interdisciplinary Journal, 96 (4)*, 435.

TV, P. (Director). (2015). *Arab pranks public by dropping bag* [Motion Picture].

Wendt, A. (1992). *Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics.* Cambridge: International Organization 2.

Widiarko, I. (2024, Desember 9). *Kisah Haru Cristiano Ronaldo, Minta Latihan Dihentikan saat Azan Berkumandang Hingga Akui Tertarik Memeluk Islam*. Retrieved from bola.okezone.com: https://bola.okezone.com/read/2024/12/09/51/3093848/kisah-haru-cristiano-ronaldo-minta-latihan-dihentikan-saat-azan-berkumandang-hingga-akui-tertarik-memeluk-islam

Winarni, L., & Permana, A. P. (2022). Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia. *Journal of Islamic World and Politics 6, no. 1*, 105.

Yuliana. (2024). *Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Haji dan Umroh.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Yuliana. (2024, Januari 17). VISI 2030: ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN ARAB SAUDI TERHADAP HAJI DAN UMROH. *Tesis : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 44. Retrieved from theguardian.com: https://www.theguardian.com/business/2016/jan/17/oil-price-slump-true-cost-uk-economy

Yulianto, C. (2023, April 4). *Kisah Didier Drogba Legenda Chelsea yang Hentikan Perang Saudara Lewat Sepakbola*. Retrieved from bola.okezone.com: https://bola.okezone.com/read/2023/04/04/51/2792606/kisah-didier-drogba-legenda-chelsea-yang-hentikan-perang-saudara-lewat-sepakbola?page=1

Zawya. (2023, Maret 24). *Saudi Arabian Women's National Team continues rapid growth journey by officially entering FIFA World Ranking for first time*. Retrieved from zawya.com: https://www.zawya.com/en/press-release/events-and-conferences/saudi-arabian-womens-national-team-continues-rapid-growth-journey-by-officially-entering-fifa-world-ranking-for-first-time-d1e3qdq3

Zulfikar, F. (2022, Maret 26). *10 Olahraga Paling Populer di Dunia, Mana yang Kamu Suka?* Retrieved from detik.com: https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6002092/10-olahraga-paling-populer-di-dunia-mana-yang-kamu-suka